

# Penerapan Media *YouTube* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi *Telling the Time* kelas VII



**Aenul Fitrah**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [fitrahaenul@gmail.com](mailto:fitrahaenul@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this research is to determine the use of learning media Youtube for teaching telling the time subject to class VII A students at SMP Negeri 6 Watampone, and to observe whether there is an improvement in students' learning outcomes. This research adopts the Classroom Action Research (CAR) method. The research stages include planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects in this study are all 28 students of class VII A. The data were analyzed thematically, and the findings revealed that the use of engaging YouTube learning videos positively influenced students learning outcomes. The research findings indicate an improvement in students' learning outcomes and their engagement during the learning process. Each research cycle shows improvement, with the average score in the initial assessment of 70.00 increasing to 88.00 in the final assessment. Based on these results, it is recommended that teachers implement innovative teaching models and utilize learning media. The utilization of instructional videos on YouTube needs to be optimized to enhance students' learning outcomes.

**Keywords:** Learning Media, Youtube, Student Learning Outcomes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan bahasa ini disajikan secara terintegrasi, sebagaimana yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Pada abad ke-21, Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting, karena digunakan sebagai bahasa resmi internasional dan sebagai bahasa pengantar dalam bidang bisnis, pendidikan, media massa, dan hiburan (Reddy, 2016, h. 181). Lebih lanjut Reddy (2016) juga menyatakan bahwa Bahasa Inggris juga merupakan bahasa dalam teknologi informasi dan internet, di mana 50% konten di internet disajikan dalam Bahasa Inggris (h. 182).

Pembelajaran diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu yang terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya (Usman, 2005: 5). Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah terjadinya perubahan dalam perilaku mereka. Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, diperlukan metode-metode yang mutakhir agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik disertai dengan hasil belajar yang baik pula. Perkembangan zaman ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (Roestiyah, 2008: 153). Oleh karena itu, perlu pengembangan metode pengajaran baru sebagai bagian dari proses belajar-mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sebagai alat dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Aka, 2017; Anshori, 2018; Dewi & Hilman, 2019; Huda, 2020; Usfiyana & Pratama, 2019)

Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah implementasi proses pembelajaran yang kurang efektif oleh guru di sekolah. Selama ini, proses pembelajaran tidak memberikan penekanan pada pengalaman belajar langsung bagi siswa. Contohnya terlihat dalam situasi di kelas VII A SMP Negeri 6 Watampone. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII A tergolong sangat rendah, khususnya pada materi *telling the time*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan terpusat pada guru. Data hasil belajar peserta didik pada materi sebelumnya ditunjukkan dengan rata-rata 67,05. Dengan hasil ini, maka perlu diadakan perbaikan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi selanjutnya yakni *telling the time*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang penerapan video pembelajaran youtube dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *telling the time* untuk kelas VII A SMP Negeri 6 Watampone.

Materi *telling the time* merupakan salah satu topik penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar. Penguasaan kemampuan ini diperlukan agar peserta didik dapat memahami dan mengungkapkan waktu dengan benar dalam bahasa Inggris. Salah satu tantangan dalam mengajar materi *telling the time*

adalah menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu platform populer yang dapat digunakan adalah YouTube.

YouTube adalah platform berbagi video yang sangat populer di kalangan peserta didik. Video di YouTube dapat menyajikan konten yang menarik, visual, dan audio yang dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik (Suwanto, et al., 2021; Tinambunan, 2022; Suradika, et al., 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/Classroom Action Research (CAR). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan mencakup perencanaan (planning), implementasi tindakan (implemnetation of the action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A di SMP Negeri 6 Watampone dengan jumlah peserta didik 28 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif. Membandingkan skor tes kondisi awal, skor tes setelah siklus I dan II yaitu skor dari hasil pengerjaan LKPD Individu di akhir siklus I dan II, data kuantitatif berupa skor dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi telling the time. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil, yaitu: Pertama, perencanaan tindakan, tahap-tahap yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdiskusi dengan kolaborator tentang pembuatan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran dari Youtube.

Kedua, Pelaksanaan Tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan media video youtube yang memiliki unsur

telling the time. Metode pembelajarannya dengan menggunakan metode tanya jawab untuk menggali kemampuan berpikir siswa melalui visual atau gambar dan audio atau suara. Ketiga, observasi. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Keempat, analisis dan refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengamati metode pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor kemudahan dan hambatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, merumuskan alternatif tindakan selanjutnya, memperbaiki media pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan di siklus berikutnya. Penelitian ini dianggap berhasil jika siswa mencapai nilai ketuntasan klasikal minimal 85 persen (Purwoko, 2001) dari jumlah keseluruhan siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pra-Siklus

Berdasarkan observasi pra-siklus, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran telling the time. Mayoritas siswa bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya daya tarik dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Selama proses pembelajaran, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memiliki pengalaman belajar yang interaktif. Kurangnya motivasi belajar ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain aktivitas siswa, peneliti juga mendapatkan hasil belajar siswa pada pra siklus. Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar yang mencapai KKM hanya 20 % atau hanya 6 orang yang lulus. Sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM ada 80 % atau 21 orang. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara maksimal, oleh karena itu dilakukan penelitian lagi dengan menerapkan suatu treatment yang berupa penggunaan media pembelajaran berupa media video pembelajaran di youtube.

### B. Hasil Siklus I

Dalam suatu proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual melalui video youtube yang telah dipilih. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengamatan dilakukan

secara simultan dengan proses belajar mengajar. Dari tindakan yang dilakukan, Hasil belajar yang diraih peserta didik pada siklus I yaitu jumlah siswa yang meraih nilai sesuai KKM 75 sebanyak 12 orang dengan presentasi 43,3% dan 16 orang belum tuntas dengan persentasi 56,7%. Hasil ini belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan minimal 85%. Lebih lanjut, diperoleh data dari siklus I yang terdiri dari hasil pengamatan dan tes yang telah diberikan. Data yang diperoleh dari pengamatan merupakan hasil analisis dari aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan terhadap kegiatan belajar siswa. Pada siklus ini, guru dan peneliti mencatat setiap perilaku siswa yang terjadi selama pembelajaran menggunakan media audio visual video youtube. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, terlihat bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran, mereka lebih responsif, aktif bertanya, dan aktif menjawab. Namun, pada tahap ini, masih ada sebagian siswa yang belum memahami materi yang diajarkan oleh peneliti.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan data yang dianalisis, ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus kedua. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: (1) Penguasaan kelas oleh guru (peneliti) masih kurang sehingga masih terdapat siswa yang berisik saat pembelajaran berlangsung, (2) Keterampilan guru dalam memotivasi siswa masih kurang, (3) Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan, terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, (4) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sehingga perlu diberikan media yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi tersebut, perlu dilakukan beberapa perbaikan sebagai upaya meningkatkan hasil pada siklus II. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan langkah-langkah berikut pada siklus berikutnya: (1) Peneliti akan mendekati siswa untuk dapat mengendalikan kelas dengan baik, dengan cara menempatkan siswa yang sering berisik di bangku paling depan dan menggabungkan siswa yang berisik dengan siswa yang cenderung diam, (2) Peneliti akan memberikan bimbingan dan motivasi lebih kepada siswa yang masih kesulitan memahami materi pelajaran, (3) Peneliti akan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya dan siswa lain merespons pertanyaan tersebut, sehingga akan terlihat keaktifan siswa dalam kelas, dan (4) Peneliti akan memberikan motivasi kepada siswa yang cenderung diam agar lebih aktif dalam bertanya, (5) Peneliti akan memilih media pembelajaran yang mudah dipahami dan lebih interaktif.

### C. Hasil Siklus II

Siklus II merupakan tahap perbaikan dari siklus I, di mana unsur-unsur yang berjalan baik pada siklus I tetap dipertahankan, sementara yang perlu ditingkatkan mendapatkan perhatian lebih dan dicari solusi untuk memecahkannya. Setelah perencanaan pembelajaran selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar yang diraih siswa pada siklus II yaitu

jumlah siswa yang meraih nilai tuntas adalah 24 siswa atau 86,7% dan yang tidak tuntas belajar adalah 4 siswa (13,3%). Hasil tersebut sudah sangat memuaskan karena indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM yang ditentukan sudah lebih dari 85%. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terdapat beberapa aspek keberhasilan dan kekurangan. Aspek keberhasilannya adalah (1) Media audio visual youtube mendorong kemauan siswa untuk belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan, (2) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, dan (3) Ketercapaian KKM pada tes hasil belajar siklus II mencapai 87%. Sedangkan aspek kekurangannya adalah (1) kegiatan berlangsung dengan baik pada siklus II, akan tetapi masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak tuntas, dan (2) perlunya pemilihan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik bisa termotivasi dan memahami penggunaan materi dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

Pada siklus I, hasil belajar masih termasuk dalam kategori kurang baik dan indeks peningkatan hasil belajar masih belum mencapai kategori tuntas (85 persen), sehingga ketuntasan belajar pada siklus I belum optimal. Meskipun demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam belajar ketika media pembelajaran video digunakan, karena mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan visual, audio, seperti gambar, video, dan presentasi PowerPoint, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 87 % persen pada siklus II, dengan 26 siswa dari 30 siswa yang memenuhi kriteria kelulusan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mereka telah tuntas belajar pada siklus II dan telah memenuhi kriteria persentase ketuntasan yang diinginkan yaitu > 85 persen. Fenomena ini sejalan dengan esensi belajar, di mana biasanya melibatkan perubahan dalam perilaku atau penampilan yang diikuti dengan serangkaian tindakan. Contoh dari tindakan tersebut adalah membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan metode lainnya. Lebih lanjut, proses belajar akan meningkat ketika individu benar-benar mengalami atau melaksanakannya, bukan hanya sekedar mendengar informasi tentang hal tersebut. Hal ini serupa dengan pandangan Nurdyansyah dan Andiek Widodo (2017: 99) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat merangsang kreativitas siswa secara maksimal, yang ada dalam diri mereka. Dengan demikian, tujuan penggunaan media pembelajaran akan sejalan dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan saat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak menjadi penghalang dalam pembelajaran, tetapi justru memberikan manfaat tambahan dalam proses pembelajaran. Oleh

karena itu, melalui penerapan media pembelajaran berbasis video YouTube, siswa didorong untuk berpikir secara mandiri, menganalisis sendiri, dan secara aktif mencari konsep, prinsip, atau prosedur berdasarkan materi ajar yang disediakan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 6 Watampone bahwa pembelajaran dengan penggunaan media video di Youtube mampu meningkatkan hasil belajar pada materi telling the time. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklus dengan perubahan yang signifikan. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yakni guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran. Siswa juga hendaknya dapat menambah pengalaman belajar dengan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui media video. Agar hasil belajar meningkat, penerapan media di Youtube hendaknya dioptimalkan, sehingga hasil belajar siswa pun optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48-53.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125.
- Nurdyansyah & Andiek Widodo. (2017). Manajemen Sekolah Berbasis ICT. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Reddy, M. S. (2016). Importance of English Language in today's World. *International Journal of Academic Research*, 3(4(2)), 179-184
- Roestiyah. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020, October). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kelas III sekolah dasar islam An-Nizomiyah. In *Prosiding seminar nasional penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).

Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30.

Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).

Usfiyana, I., & Pratama, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash CS6 Untuk Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di SMP Al-Ishlah Semarang. *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*, 2(1), 60-70.

Usman, Moh.Uzer 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.